

**PENGARUH PERSEPSI PENDIDIKAN DAN BIAYA PENDIDIKAN
TERHADAP MINAT MELANJUTKAN KE PERGURUAN TINGGI
PADA SISWA KELAS XI SMA MUHAMMADIYAH 3 KEDUNGADEM
TAHUN AJARAN 2018/2019**

SKRIPSI

OLEH:

RIF'ATUS SHOLIHAH

NIM. 15210058



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN EKONOMI
FAKULTAS PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
IKIP PGRI BOJONEGORO
2019**

LEMBAR PENGESAHAN

SKRIPSI






**“PENGARUH PERSEPSI PENDIDIKAN DAN BIAYAPENDIDIKAN
TERHADAP MINAT MELANJUTKAN KE PERGURUAN TINGGI
PADA SISWA KELAS XI SMA MUHAMMADIYAH 3 KEDUNGADEM
TAHUN AJARAN 2018/2019”**

Oleh:

Rif'atus Sholihah
NIM. 15210058

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
pada tanggal 22 Agustus 2019
dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima sebagai kelengkapan
memperoleh gelar sarjana

Dewan Penguji:

Ketua	: Taufiq Hidayat, S.Pd., M.Pd. NIDN. 072718902	
Sekretaris	: Ayis Crusma Fradani, S.Pd., M.Pd. NIDN. 0729048820	
Anggota	: 1. Ayis Crusma Fradani, S.Pd., M.Pd. NIDN. 0729048820	
	: 2. Ayis Crusma Fradani, S.Pd., M.Pd. NIDN. 0729048820	
	: 3. Puput Suriyah, S.Pd., M. Pd. NIDN. 0725079001	

Mengesahkan:



Rektor,

Drs. SUJIRAN, M.Pd
NIND.0002106302

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan salah satu prioritas terpenting bagi sebagian besar masyarakat. Sebab pendidikan merupakan program utama sebagai pondasi pembangunan bangsa dan negara. Pendidikan berupaya mencerdaskan generasi muda menuju terciptanya sumber daya manusia yang cerdas dan berkualitas. Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (UU Sisdiknas No. 20 Tahun 2003 pasal 1).

Di era globalisasi, teknologi berkembang begitu pesat. Yang mengharuskan manusia untuk membekali dirinya agar mampu bersaing dengan masyarakat global. Dan pada zaman yang terus berubah ini, prospek pekerjaan yang dibutuhkan di masa mendatang pun akan berubah dari waktu ke waktu dan menjadi spekulasi tersendiri. Persaingan dalam dunia kerja tidak pernah stagnan dan selalu mengalami peningkatan. Yang mana jumlah angkatan kerja dan jumlah lapangan kerja tidak seimbang menyebabkan persaingan dalam mencari pekerjaan menjadi semakin ketat dan kekhawatiran menjadi pengangguran menjadi alasan tersendiri bagi mereka. Oleh sebab itu, seorang

siswa diharapkan untuk mengenyam pendidikan setinggi tingginya agar memiliki bekal sebelum mereka terjun ke dunia kerja.

Untuk saat ini pemerintah secara terus menerus berusaha semaksimal mungkin untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia. Hal ini ditegaskan dalam Pendidikan Nasional Indonesia UU RI No 20 tahun 2003 yang menyatakan bahwa: Pendidikan berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia tahun 1945 yang berakar pada nilai-nilai agama, kebudayaan nasional Indonesia dan tanggap terhadap tuntutan perubahan zaman. Hal ini diharapkan mampu mendorong siswa untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi, yaitu perguruan tinggi.

Perguruan tinggi merupakan kelanjutan sekolah menengah yang diselenggarakan untuk menyiapkan peserta didik agar memiliki kemampuan akademik maupun kemampuan profesional yang dapat menerapkan, mengembangkan dan menciptakan ilmu pengetahuan dan teknologi (Hadi, 2008:133). Dan perguruan tinggi diharapkan mampu mencetak generasi yang berkualitas sehingga dapat meningkatkan daya saing bangsa dalam menghadapi globalisasi di segala bidang. Berdasarkan hal tersebut jelas bahwa pentingnya pendidikan di perguruan tinggi saat ini sebagai modal untuk kehidupan yang lebih baik. Dan melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi diawali dengan adanya minat sehingga akan timbul rasa perhatian, ketertarikan dan kebutuhan untuk mengembangkan ilmu pengetahuan. Namun, minat siswa melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi tentu cukup beragam. Ada yang memiliki minat tinggi, minat yang sedang, rendah atau bahkan sama sekali tidak berminat untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Hal tersebut tidak terlepas

dari faktor yang mempengaruhi minat siswa dalam melanjutkan pendidikan, baik yang bersumber dari dalam dirinya sendiri maupun pengaruh dari luar dirinya.

Minat adalah adanya suatu rasa suka atau ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Menurut Muhibin Syah (2011:175) minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi adalah ketertarikan siswa untuk melanjutkan studi ke perguruan tinggi yang tumbuh secara sadar dalam diri siswa tersebut. Dari ketertarikan tersebutlah yang menyebabkan siswa memberikan perhatian lebih terhadap perguruan tinggi yang akan mereka masuki. Dalam kaitanya dengan minat siswa melanjutkan ke perguruan tinggi, orang tua sangat berperan aktif untuk mendorong ketercapaian cita-cita anak-anaknya. Karena dengan adanya dorongan dan perhatian dari orang tua akan membuat siswa lebih semangat untuk mengejar cita-cita mereka. Namun masih rendahnya jumlah siswa yang melanjutkan ke perguruan tinggi disebabkan banyak faktor seperti biaya pendidikan, faktor budaya dimana sebagian masyarakat masih beranggapan bahwa anak perempuan tidak perlu sekolah tinggi karena ujung-ujungnya harus mengurus rumah tangga, serta faktor lain yang berasal dari diri siswa itu sendiri.

Berdasarkan data pada tahun 2017 siswa SMA Muhammadiyah 3 Kedungadem yang melanjutkan ke perguruan tinggi sebanyak 10 siswa dari 60 siswa. Dan pada tahun 2018 jumlah siswa yang melanjutkan ke perguruan tinggi sebanyak 13 siswa yang berarti hanya sekitar 15% dari 52 siswa kelas XII. Kebanyakan dari mereka lebih memilih bekerja, menganggur atau menikah daripada melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Hal tersebut

disebabkan karena adanya beberapa faktor yang mempengaruhi untuk melanjutkan ke perguruan tinggi yaitu faktor intern dan faktor ekstern .

Faktor intern adalah faktor yang berasal dari dalam, seperti persepsi pendidikan. Menurut James F Brennan (2006:440) persepsi merupakan bidang psikologi yang paling tua dan tradisional terkait pandangan. Dari persepsi inilah seorang siswa akan memiliki sebuah pandangan terhadap pendidikan. Dan persepsi ini lahir dari dalam diri manusia. Jadi, apabila seorang siswa memiliki persepsi baik terhadap pendidikan tentu mereka akan mudah beradaptasi dengan keadaan yang ada, sehingga siswa akan mengerti betapa penting dan besarnya manfaat pendidikan bagi mereka untuk kedepannya, selain itu juga mereka akan lebih memperhatikan pendidikan dengan cara menggali banyak informasi dari berbagai sumber dan akan lebih giat dalam belajar agar dapat melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Namun sebaliknya, siswa yang memiliki persepsi rendah tentang pendidikan mereka akan sulit menerima sesuatu dan sulit beradaptasi dengan keadaan yang ada, sehingga mereka akan cenderung menyepelekan pembelajaran, dan beranggapan bahwa pendidikan bukanlah hal yang penting. Sebab mereka beranggapan bahwa ijazah hanya sebagai prasyarat untuk masuk ke dunia kerja. Belum lagi mereka beranggapan bahwa dengan melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi belum menjamin akan mendapat pekerjaan yang layak. Karena banyak lulusan sarjana yang masih menganggur. Dari rendahnya persepsi tersebut membuat mereka bertindak semaunya seperti jarang masuk sekolah, membuat kegaduhan saat guru menjelaskan dan ada yang tidur saat jam pembelajaran berlangsung. Dari situ bisa dilihat bahwa masih banyak

siswa yang belum memahami pentingnya sebuah pendidikan. Kondisi seperti inilah yang menyebabkan pendidikan di Indonesia sulit mengalami kemajuan.

Sedangkan faktor lain yang dapat mempengaruhi minat melanjutkan ke perguruan tinggi adalah faktor yang berasal dari luar (faktor ekstern) seperti biaya pendidikan. Biaya pendidikan merupakan semua pengeluaran yang dikorbankan oleh seseorang untuk pendidikan baik berupa uang maupun jasa. Dan biaya tersebut akan dipergunakan untuk memenuhi kualitas dan kuantitas pendidikan. Jika pembiayaan pendidikan memiliki pengelolaan yang baik dan memiliki jumlah yang memadai, maka mutu belajar siswa juga akan menjadi baik. Menurut Wijaya (2010: 84) biaya pendidikan merupakan semua jenis pengeluaran yang dikeluarkan untuk menyelenggarakan pendidikan. Biaya dalam pendidikan meliputi biaya langsung (*direct cost*) dan tidak langsung (*indirect cost*), biaya langsung terdiri dari biaya-biaya yang dikeluarkan untuk keperluan pelaksanaan pengajaran dan kegiatan-kegiatan belajar siswa berupa pembelian alat-alat pembelajaran, sarana belajar, biaya transportasi, gaji guru, baik yang dikeluarkan oleh pemerintah, orang tua maupun siswa sendiri. Sedangkan biaya tidak langsung berupa keuntungan yang hilang (*earning forgone*) dalam bentuk biaya kesempatan yang hilang (*opportunity cost*) yang dikorbankan oleh siswa selama belajar.

Dalam hal ini orang tua ikut berperan dalam memenuhi kebutuhan anaknya dalam menempuh pendidikan termasuk biaya. Sedangkan kondisi ekonomi setiap orang tua siswa pasti berbeda. Bagi siswa yang kondisi ekonomi orang tuanya terbatas tentu akan menjadi pertimbangan bagi mereka untuk melanjutkan pendidikannya. Melihat mahalnyanya biaya pendidikan yang

harus dikeluarkan, hal tersebutlah menjadi alasan atau bahkan menjadi kendala bagi siswa untuk melanjutkan ke perguruan tinggi. Dan menyebabkan mereka terpaksa harus putus sekolah karena adanya keterbatasan biaya tersebut. Oleh karena itu dapat dikatakan bahwa tinggi rendahnya biaya pendidikan dapat mempengaruhi minat siswa melanjutkan pendidikan ke Perguruan tinggi. Dan tidak sedikit siswa yang memilih meninggalkan pendidikannya demi membantu perekonomian keluarga.

Seperti hasil penelitian yang telah dilakukan Ningsih (2015) mengenai biaya pendidikan yang menyatakan bahwa biaya pendidikan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap minat. Biaya pendidikan merupakan biaya yang harus dikeluarkan oleh seseorang siswa untuk dapat mengikuti proses pembelajaran secara teratur dan berkelanjutan pada lembaga pendidikan tertentu. Yang artinya secara normative biaya pendidikan menentukan naik turunnya minat siswa untuk melanjutkan pendidikan. Hal ini tidak lepas dari keadaan ekonomi masing-masing siswa untuk melanjutkan studi. Selain itu besar kecilnya biaya menjadi pertimbangan dalam penentuannya.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **Pengaruh Persepsi Pendidikan Dan Biaya Pendidikan Terhadap Minat Melanjutkan Ke Perguruan Tinggi Pada Siswa Kelas XI SMA Muhammadiyah 3 Kedungadem.**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimanakah pengaruh persepsi pendidikan terhadap minat melanjutkan ke perguruan tinggi pada siswa kelas XI SMA Muhammadiyah 3 Kedungadem?
2. Bagaimanakah pengaruh biaya pendidikan terhadap minat melanjutkan ke perguruan tinggi pada siswa kelas XI SMA Muhammadiyah 3 Kedungadem?
3. Bagaimanakah pengaruh persepsi pendidikan dan biaya pendidikan terhadap minat melanjutkan ke perguruan tinggi pada siswa kelas XI SMA Muhammadiyah 3 Kedungadem?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang dikemukakan diatas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh persepsi pendidikan terhadap minat melanjutkan ke perguruan tinggi pada siswa kelas XI SMA Muhammadiyah 3 Kedungadem
2. Untuk mengetahui pengaruh biaya pendidikan terhadap minat melanjutkan ke perguruan tinggi pada siswa kelas XI SMA Muhammadiyah 3 Kedungadem
3. Untuk mengetahui pengaruh persepsi pendidikan dan biaya pendidikan terhadap minat melanjutkan ke perguruan tinggi pada siswa kelas XI SMA Muhammadiyah 3 Kedungadem

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Siswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambahkan pengetahuan dan wawasan bagi siswa tentang pentingnya sebuah pendidikan bagi diri mereka dan untuk kedepannya.

2. Bagi Sekolah

Hasil dari penelitian ini diharapkan digunakan sebagai salah satu pertimbangan dalam membuat kebijakan mengenai upaya meningkatkan mutu dan kualitas pendidikan. Sehingga siswa dapat memahami bahwa pentingnya sebuah pendidikan dan siswa akan termotivasi untuk melanjutkan pendidikannya ke jenjang lebih tinggi.

3. Bagi Orang Tua

Dari hasil penelitian ini diharapkan agar orang tua memberikan perhatian dan dorongan terhadap anaknya dalam hal pendidikan. Selain itu dapat sebagai bahan pertimbangan bagi orang tua untuk menentukan masa depan anaknya dalam melanjutkan studi ke perguruan tinggi.

4. Bagi Penelitian Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk bahan penelitian selanjutnya dalam rangka menambah khasanah akademik.

E. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah penentuan konstruk dengan memberi arti atau menspesifikkan kegiatan atau membenarkan suatu sehingga menjadi variabel yang dapat diukur (Indrianto dan Supomo, 1999). Definisi operasional dalam penelitian ini :

1) Persepsi Pendidikan

Persepsi pendidikan adalah cara pandang atau pola pikir seseorang terhadap pendidikan yang diterima melalui alat indera dan muncul setelah seseorang melakukan interaksi dengan lingkungan di sekitarnya, sehingga orang tersebut akan memberikan perhatian dan penilaian mengenai pendidikan dengan harapan dapat menumbuhkan minat siswa untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.

Adapun indikator dalam persepsi pendidikan ini meliputi:

- a) pentingnya pendidikan
- b) manfaat pendidikan
- c) informasi tentang pendidikan.

2) Biaya Pendidikan

Biaya pendidikan adalah keseluruhan pengorbanan finansial yang dikeluarkan oleh konsumen (orang tua mahasiswa atau mahasiswa) untuk keperluan selama menempuh pendidikan dari awal sampai berakhirnya pendidikan. Dan indikator biaya pendidikan terdiri dari:

- a) Biaya langsung (*direct cost*) adalah biaya yang secara langsung dapat dirasakan dalam pelaksanaan pendidikan dan dapat secara langsung pula meningkatkan mutu pendidikan.
- b) Biaya tidak langsung (*indirect cost*) meliputi biaya hidup, transportasi, dan biaya-biaya lainnya.

3) Minat Melanjutkan ke Perguruan Tinggi

Minat melanjutkan ke perguruan tinggi adalah kecenderungan atau keinginan siswa untuk melanjutkan studi ke perguruan tinggi yang disertai

perasaan senang dapat menambah semangat serta menguatkan minat siswa untuk melanjutkan ke perguruan tinggi akan memberikan perhatian yang besar pada hal tersebut dengan berusaha menggali informasi mengenai kegiatan yang diminatinya.

Adapun indikator dari minat melanjutkan ke perguruan tinggi yaitu :

- a) Adanya pemusatan perhatian
- b) Adanya keingintahuan
- c) Adanya motivasi
- d) Adanya kebutuhan.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Pengertian Minat

Minat merupakan suatu dorongan dari dalam diri individu yang dapat menimbulkan keinginan untuk berpartisipasi atau terlibat dalam suatu yang diminatinya. Seseorang yang memiliki minat yang tinggi maka dia akan cenderung merasa senang jika terlibat dalam hal tersebut dan akan berusaha semaksimal mungkin agar mendapatkan hasil yang maksimal. Menurut Sukardi, (2000:61) Minat merupakan suatu rasa suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh dan diwujudkan dalam suatu pernyataan atau aktivitas.

Sedangkan menurut Syah (2011: 152), minat berarti kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu. Dan suatu kegiatan yang diminati akan diperhatikan secara terus menerus yang disertai dengan rasa senang sehingga akan memperoleh kepuasan.

Pengertian minat juga dikemukakan oleh Slameto (2010: 180), minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar minat.

Suryo Subroto (1988: 109), berpendapat bahwa minat adalah kecenderungan dalam diri individu untuk tertarik pada sesuatu obyek atau

menyenangi sesuatu obyek. Minat dapat muncul dengan sendirinya dan ada yang muncul karena dibangkitkan dengan usaha atau sengaja.

Alex Sobur (2011: 246) juga mengemukakan bahwa, Minat merupakan keinginan yang erat pula hubungannya dengan perhatian yang dimiliki, karena perhatian mengarahkan timbulnya kehendak pada seseorang, juga erat hubungannya dengan kondisi psikis seperti senang bergairah, dan seterusnya. Berdasarkan pernyataan tersebut bisa dikatakan bahwa minat memiliki unsur perhatian, kehendak, serta perasaan senang.

Menurut Sunarto dan Agung Hartono (2002:196-198) faktor yang mempengaruhi minat ada beberapa macam, yaitu :

- a) Sosial ekonomi, sosial ekonomi disini yaitu bagaimana kondisi sosial dan ekonomi orang tua dan masyarakat sekitar.
- b) Lingkungan, lingkungan yang mempengaruhi minat seseorang ada beberapa macam, yaitu lingkungan masyarakat, lingkungan rumah tangga, dan lingkungan teman sebaya.
- c) Pandangan hidup merupakan bagian yang terbentuk dari lingkungan yang meliputi pendirian seseorang dan cita – cita.

Minat seseorang terhadap suatu hal dipengaruhi oleh beberapa faktor (Crow and Crow :1998), yaitu :

- a) Faktor dari dalam yang mendorong pemusatan perhatian dan keterlibatan mental.
- b) Faktor motivasi sosial akan membangkitkan minat pada hal – hal tertentu yang ada hubungannya dengan pemenuhan kebutuhan sosial. Misalnya

dorongan untuk menghargai yang akan menimbulkan minat terhadap pendidikan.

- c) Emosional yang merupakan perasaan yang berkaitan dengan minat seseorang terhadap objek. Adanya aktivitas yang memberikan suatu keberhasilan dan kesuksesan akan memberikan perasaan puas. Sedangkan kegagalan akan menurunkan minat seseorang pada bidang yang sedang dijalani.

Selain itu terdapat beberapa unsur yang terkandung di dalam minat. Makmun Khairani (2013: 137) mengemukakan bahwa minat mengandung unsur-unsur sebagai berikut:

- a) Minat adalah suatu gejala psikologis
- b) Adanya pemusatan perhatian dari subjek karena tertarik.
- c) Adanya perasaan senang terhadap objek yang menjadi sasaran.
- d) Adanya kemauan atau kecenderungan pada diri subjek untuk melakukan kegiatan guna mencapai tujuan.

2. Minat Melanjutkan ke Perguruan Tinggi

Menurut Agus M.H. (1994: 88), Dalam hal studi di Perguruan Tinggi, minat adalah minat untuk menyediakan waktu, tenaga, usaha untuk menyerap dan menyatukan informasi, pengetahuan, dan kecakapan yang kita terima lewat berbagai cara. Maka dapat disimpulkan bahwa minat merupakan rasa ketertarikan dan rasa senang terhadap suatu objek yang membuat seseorang lebih perhatian terhadap sesuatu. Minat biasanya ditunjukkan melalui pernyataan yang menunjukkan lebih menyukai suatu

hal dan dapat dinyatakan juga dalam bentuk partisipasi dalam aktivitas yang diminatinya.

Perguruan tinggi merupakan salah satu lembaga penyedia jasa, yang bergerak di bidang pendidikan. Dan perguruan tinggi merupakan jenjang pendidikan setelah pendidikan menengah yang mencakup program pendidikan diploma, sarjana, magister, dan doktor.

Menurut Kepmenbud No. 0186/P/1984 dalam Fuad Ihsan perguruan tinggi merupakan pendidikan yang mempersiapkan peserta didik untuk menjadi anggota masyarakat yang memiliki tingkat kemampuan tinggi yang bersifat akademis dan profesional sehingga dapat menerapkan, mengembangkan dan menciptakan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni dalam rangka pembangunan nasional dan meningkatkan kesejahteraan manusia. Di perguruan tinggi siswa akan mendapatkan pengetahuan dan materi yang tidak mereka dapat di sekolah menengah atas. Perguruan tinggi mencetak mahasiswa yang cerdas agar dapat bersaing dengan dunia luar.

Soedomo Hadi berpendapat (2008: 133), pendidikan tinggi merupakan kelanjutan pendidikan menengah dan diselenggarakan untuk menyiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang memiliki kemampuan akademik maupun kemampuan profesional yang dapat menerapkan, mengembangkan dan menciptakan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Menurut Muhibin Syah (2011:175) minat melanjutkan ke perguruan tinggi merupakan ketertarikan siswa untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi yang tumbuh secara sadar dalam diri siswa. Dari

ketertarikan tersebut siswa akan memberikan perhatian yang lebih terhadap perguruan tinggi yang mereka pilih.

Pendidikan di perguruan tinggi menurut Cipta Ginting (2003:94) dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal atau faktor diri terdiri dari bakat dan kecerdasan, kreativitas, motivasi, minat dan perhatian, serta kondisi jasmani dan mental, sedangkan faktor eksternal atau yang berasal dari luar yaitu lingkungan sosial, lingkungan fisik, dan fasilitas belajar. Faktor internal sangat menentukan keberhasilan seseorang dalam melanjutkan studinya. Jika faktor internal sudah mendukung, maka kemungkinan besar seseorang akan berhasil dalam studinya. Karena seseorang yang bersungguh – sungguh akan berupaya mengatasi faktor dari luar yang kurang mendukung.

Ruber yang dikutip oleh Muhibbin Syah (1995) dalam Hanif Syaifudin Alfurqon (2012:16) mengemukakan bahwa, indikator minat adalah sebagai berikut:

a) Pemusatan perhatian

Menurut Kartini Kartono (1996:111), perhatian itu merupakan reaksi umum dari organisme dan kesadaran, yang menyebabkan bertambahnya aktivitas, daya konsentrasi, dan pembatasan kesadaran terhadap satu obyek. Perhatian sangat dipengaruhi oleh kemauan. Sesuatu yang dianggap luhur mulia dan indah akan memikat perhatian. Sebaliknya segala sesuatu yang membosankan, sepele dan terus-menerus berlangsung secara otomatis, tidak akan bisa memikat perhatian.

b) Keingintahuan

Keingintahuan yang ada pada individu sejalan dengan daya kreativitasnya. Biasanya individu yang mempunyai keingintahuan besar menunjukkan keinginan pula untuk mengetahui lebih banyak tentang dirinya dan juga tentang lingkungannya. Ciri lain adalah bahwa mereka selalu mengadakan eksplorasi terhadap lingkungannya dan rangsangan yang datang padanya untuk dapat diketahui lebih banyak. Dengan adanya rasa ingin tahu yang besar terhadap obyek tertentu, maka individu akan berminat untuk mengetahui lebih banyak tentang obyek yang menarik minatnya tersebut.

c) Motivasi

Motivasi mempunyai hubungan yang sangat erat dengan minat. Motivasi muncul karena ada kebutuhan, begitu pula dengan minat. Sehingga tepatlah kalau minat merupakan alat motivasi yang pokok. Seseorang yang mempunyai motivasi tertentu, akan lebih berminat untuk mencapai tujuan. Jadi dapat dikatakan bahwa motivasi menunjukkan suatu keadaan yang menyebabkan seseorang melakukan suatu aktivitas tertentu sebagai pencerminan pelaksanaan minat untuk mencapai tujuan yang dikehendakinya atau mendapat kepuasan dengan perbuatannya.

d) Kebutuhan

Kebutuhan merupakan sesuatu hal yang cepat atau lambat harus dipenuhi. Seseorang akan berminat terhadap suatu hal apabila hal tersebut mempunyai hubungan dengan kepentingan atau kebutuhannya sendiri. Jadi jelas bahwa soal minat akan selalu berkaitan dengan soal

kebutuhan atau keinginan. Oleh karena itu, yang penting bagaimana menciptakan kondisi tertentu agar anak selalu butuh dan ingin terus belajar.

Dalam penelitian ini menggunakan indikator dari Ruber yang dikutip oleh Muhibbin Syah (1995) dalam Hanif Syaifudin Alfurqon (2012:16), karena pendapat tersebut sudah mencakup semua aspek yang ada yaitu seperti adanya sebuah pemusatan perhatian, keingintahuan, motivasi dan adanya sebuah kebutuhan.

Berdasarkan pendapat beberapa ahli dapat disimpulkan bahwa minat melanjutkan keperguruan tinggi adalah keinginan atau ketertarikan serta perhatian siswa untuk dapat melanjutkan ke perguruan tinggi tanpa adanya suatu paksaan. Minat siswa untuk melanjutkan ke perguruan tinggi ini timbul karena siswa memiliki keinginan dan harapan untuk menaikkan martabat dan memperoleh pekerjaan yang layak. Selain itu, siswa yang mempunyai minat ingin melanjutkan ke perguruan tinggi akan menaruh perhatian lebih terhadap perguruan tinggi yang mereka minati dan akan berusaha semaksimal mungkin dalam belajar agar dapat memperoleh prestasi yang baik.

3. Persepsi Pendidikan

a. Pengertian Persepsi

Menurut Sarlito Wirawan Sarwono (1983:89), Persepsi adalah kemampuan seseorang untuk mengorganisir suatu pengamatan dan kemampuan tersebut antara lain yaitu: kemampuan untuk membedakan, kemampuan mengelompokan, dan kemampuan untuk memfokuskan.

Persepsi berkenaan dengan fenomena dimana hubungan antara stimulus dan pengalaman lebih kompleks ketimbang dengan fenomena yang ada dalam sensasi (Rita. L. Atkinson., dkk, 1993:244). Oleh karena itu, setiap orang memiliki persepsi yang berbeda, walaupun objeknya sama. Hal ini kemungkinan disebabkan karena adanya perbedaan dalam hal sistem nilai dan ciri kepribadian individu yang bersangkutan.

Menurut Walgito (2010 : 99) persepsi merupakan suatu proses yang di dahului oleh proses penginderaan, yaitu merupakan proses diterimanya stimulus oleh individu melalui alat indra atau juga disebut proses sensoris. Dan proses itu tidak berhenti begitu saja, melainkan stimulus tersebut diteruskan dan selanjutnya merupakan proses persepsi. Dalam proses ini individu akan menyadari dan memahami tentang apa yang diinderakan, dan individu akan mampu membeda-bedakan, mengelompokkan serta memfokuskan pada suatu objek tersebut, sehingga muncul sesuatu yang disebut dengan persepsi.

Adapun menurut Robbins (2007:175), persepsi adalah sebuah proses saat individu mengatur dan menginterpretasikan kesan-kesan sensoris mereka guna memberikan arti bagi lingkungan mereka. Perilaku individu seringkali didasarkan pada persepsi mereka tentang kenyataan, bukan pada kenyataan itu sendiri. Dalam proses ini persepsi melibatkan proses interpretasi atau penafsiran berdasarkan pengalaman terhadap suatu peristiwa atau objek. Sehingga antara individu yang satu dengan yang lain interpretasinya akan berbeda-beda, meskipun stimulus yang diterima individu tersebut adalah sama.

Sedangkan menurut Kotler dalam Danarjati,dkk (2013: 22) persepsi sebagai proses bagaimana seseorang menyeleksi, mengatur dan menginterpretasikan masukan – masukan informasi untuk menciptakan gambaran keseluruhan yang berarti. Dengan demikian setelah seseorang mengetahui keadaan lingkungannya, semua keterangan tersebut didaftar dalam ingatan dan pikirannya, sehingga pada akhirnya akan melahirkan sebuah persepsi. Oleh karena itu, seseorang bisa saja memiliki persepsi yang berbeda, walaupun objeknya sama. Hal tersebut dimungkinkan karena adanya perbedaan dalam hal sistem nilai dan ciri kepribadian individu yang bersangkutan.

Menurut Wood, (1997: 48). Persepsi terdiri dari tiga proses yang saling berkaitan, yaitu:

- a) Seleksi adalah proses memilah-milah hal-hal apa saja yang dirasa penting dan berkaitan langsung dengan sesuatu yang tengah dipersepsi.
- b) Organisasi adalah proses menata persepsi dengan cara yang bermakna, bukan secara acak. Konstruktivisme adalah suatu teori yang menyatakan bahwa kita menata dan menafsirkan pengalaman dengan menerapkan struktur-struktur kognitif yang disebut schemata.
- c) Interpretasi adalah proses subyektif menciptakan penjelasan-penjelasan bagi apa yang seseorang amati dan alami. Interpretasi terdiri dari atribusi dan bias pribadi.

Menurut Walgito (2010 : 101) ada beberapa faktor yang mempengaruhi persepsi, diantaranya :

a) Objek yang di persepsi

Objek menimbulkan stimulus yang mengenai alat, indera atau reseptor. Stimulus dapat datang dari luar individu yang mempersepsi, tetapi juga dapat datang dari dalam diri individu yang bersangkutan langsung mengenai syaraf penerima yang bekerja sebagai reseptor.

b) Alat indera, syaraf dan pusat susunan syaraf

Alat indera atau reseptor merupakan alat untuk menerima stimulus. Di samping itu juga harus ada syaraf sensoris sebagai alat untuk meneruskan stimulus yang diterima reseptor ke pusat susunan syaraf, yaitu otak sebagai pusat kendaraan. Sebagai alat untuk mengadakan respon diperlukan syaraf motoris.

c) Perhatian

Untuk menyadari atau untuk mengadakan persepsi diperlukan adanya perhatian, yaitu merupakan langkah pertama sebagai suatu persiapan dalam rangka mengadakan persepsi. Perhatian merupakan pemusatan atau konsentrasi dari seluruh aktivitas individu yang ditujukan kepada sesuatu atau sekumpulan objek.

Selain itu, adapun proses terjadinya persepsi yaitu proses dimana stimulus mengenai alat indera merupakan proses kealaman atau proses fisik. Stimulus yang diterima oleh alat indera diteruskan oleh syaraf sensoris ke otak. Proses ini disebut sebagai proses fisiologis. Kemudian terjadilah proses di otak sebagai pusat kesadaran sehingga individu menyadari apa yang dilihat, atau apa yang didengar, atau apa yang diraba. Proses yang terjadi dalam otak atau dalam pusat kesadaran inilah

yang disebut sebagai proses psikologis. Dengan demikian dapat dikemukakan bahwa tahap terakhir dari proses persepsi ialah individu menyadari tentang misalnya apa yang dilihat, apa yang didengar atau apa yang diraba, yaitu stimulus yang diterima melalui alat indera. Proses ini merupakan proses terakhir dari persepsi dan merupakan persepsi sebenarnya.

Menurut Hamka (2002: 101-106), indikator persepsi ada dua macam, yaitu:

- a) Menyerap, yaitu stimulus yang berada di luar individu diserap melalui indera, masuk ke dalam otak, mendapat tempat. Di situ terjadi proses analisis, diklasifikasi dan diorganisir dengan pengalaman -pengalaman individu yang telah dimiliki sebelumnya. Karena itu penyerapan itu bersifat individual berbeda satu sama lain meskipun stimulus yang diserap sama.
- b) Mengerti atau memahami, yaitu indikator adanya persepsi sebagai hasil proses klasifikasi dan organisasi. Tahap ini terjadi dalam proses psikis. Hasil analisis berupa pengertian atau pemahaman. Pengertian atau pemahaman tersebut juga bersifat subjektif, berbeda -beda bagi setiap individu.

Dalam defenisi persepsi yang dikemukakan oleh Pareek dalam bukunya Alex Sobur, tercakup beberapa segi atau proses. Pareek menjelaskan tiap proses sebagai berikut:

a) Proses menerima rangsangan

Proses pertama dalam persepsi ialah menerima rangsangan atau data dari berbagai sumber. Kebanyakan data diterima melalui pancaindera. Kita melihat sesuatu, mendengar, mencium, merasakan atau menyentuhnya, sehingga kita mempelajari segi-segi lain dari sesuatu itu.

b) Proses menyeleksi rangsangan

Setelah diterima, rangsangan atau data diseleksi. Tidaklah mungkin untuk memperhatikan semua rangsangan yang telah diterima. Demi menghemat perhatian yang digunakan, rangsangan-rangsangan itu disaring dan diseleksi untuk diproses lebih lanjut.

c) Proses pengorganisasian

Rangsangan yang diterima selanjutnya diorganisasikan dalam suatu bentuk. Ada tiga dimensi utama dalam pengorganisasian rangsangan, yakni pengelompokan, bentuk timbul dan latar dan kemantapan persepsi.

d) Proses penafsiran

Setelah rangsangan atau data diterima dan diatur, si penerima lalu menafsirkan data itu dengan berbagai cara. Dikatakan bahwa telah terjadi persepsi setelah data itu ditafsirkan. Persepsi pada pokoknya memberikan arti pada berbagai data dan informasi yang diterima.

e) Proses pengecekan

Sesudah diterima dan ditafsirkan, si penerima mengambil beberapa tindakan untuk mengecek apakah penampilannya benar atau

salah. Proses pengecekan ini mungkin terlalu cepat dan orang mungkin tidak menyadarinya. Pengecekan ini dapat diperoleh dari waktu ke waktu untuk menegaskan apakah penafsiran atau persepsi dibenarkan oleh data baru. Data atau kesan-kesan itu dapat dicek dengan menanyakan kepada orang-orang lain mengenai persepsi mereka. Lebih-lebih dalam bentuk umpan balik tentang persepsi diri sendiri.

f) Proses reaksi

Tahap terakhir dari proses perceptual ialah bertindak sehubungan dengan apa yang telah diserap. Hal ini biasa dilakukan jika seseorang berbuat suatu sehubungan dengan persepsinya.

Berdasarkan dari teori-teori di atas, dapat disimpulkan bahwa persepsi merupakan proses dimana individu-individu memperoleh anggapan-anggapan sebagai hasil interpretasi dari objek yang diamatinya secara selektif. Persepsi merupakan dinamika respon yang terjadi dalam diri seseorang ketika menerima rangsangan dari luar melalui panca indra, dan dipengaruhi oleh faktor pengetahuan, pengalaman, emosional, serta aspek kepribadian. Dari sini individu akan menentukan persepsi apakah suatu objek tersebut baik atau buruk, berguna atau tidak berguna, penting atau kurang penting. Persepsi seseorang akan berkembang atau dapat berubah sesuai informasi baru yang diterimanya dari lingkungannya.

b. Pengertian Pendidikan

Pendidikan adalah suatu proses, teknik, dan metode belajar mengajar dengan maksud mentransfer suatu pengetahuan dari seseorang

kepada orang lain melalui prosedur yang sistematis dan terorganisir yang berlangsung dalam jangka waktu yang relative lama.

Menurut UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Hamalik (2015 : 98) mengatakan bahwa pendidikan adalah bimbingan atau pimpinan secara sadar oleh sipendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani sipendidik menuju terbentuknya kepribadian yang utama. Sedangkan Rusli (2010 : 111) berpendapat bahwa pendidikan adalah proses sosial dimana seseorang dipengaruhi oleh suatu lingkungan yang dipimpin (misalnya sekolah) sehingga ia dapat mencapai kecakapan sosial dan mengembangkan pribadinya.

Menurut Lawrence A. Cremin, (1977). Pendidikan diartikan sebagai usaha yang secara sistematis dan mendukung untuk menyalurkan, mendapatkan ilmu pengetahuan, perilaku, skil, maupun perasaan, sebaik hasil yang di dapatkan dari usaha tersebut. Pendidikan mampu merubah seseorang dari yang tidak tahu menjadi tahu. Selain itu dengan pendidikan akan mendapat banyak pengetahuan.

Menurut Hasibuan yang dikutip dari Edwin. B. Flipppo (2002:69) pendidikan adalah berhubungan dengan peningkatan pengetahuan umum

dan pemahaman atas lingkungan kita secara menyeluruh. Menurut Ruky dalam Hendrik Setiawan (2006) pendidikan/belajar (*learning*) adalah tindakan yang dilakukan oleh pihak karyawan dalam upaya menguasai, keterampilan, pengetahuan, dan sikap tertentu yang mengakibatkan perubahan yang relatif bersifat permanen dalam perilaku kerja mereka.

Menurut Suparlan Suhartono (2009 : 79) mengatakan bahwa Pendidikan adalah segala kegiatan pembelajaran yang berlangsung sepanjang zaman dalam segala situasi kegiatan kehidupan. Pendidikan berlangsung disegala jenis, bentuk, dan tingkat lingkungan hidup, yang kemudian mendorong pertumbuhan segala potensi yang ada didalam diri individu . Di sisi lain, pendidikan dipercayai sebagai wahana perluasan akses.

Menurut M. Noor Syam (2003:7) pendidikan adalah aktivitas dan usaha manusia untuk meningkatkan kepribadiannya dengan jalan membina potensi – potensi pribadinya yaitu rohani (pikir, karsa, rasa, cipta, dan budi nurani) dan jasmani (panca indera serta ketrampilan – ketrampilan).

Sedangkan menurut pusat bahasa departemen pendidikan nasional, pendidikan adalah proses mengubah sikap dan tata cara seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan (Harsono ; 2011:162).

Pendidikan berfungsi untuk membantu peserta didik dalam mengembangkan dirinya, yaitu mengembangkan semua potensi, kecakapan, serta karakteristik pribadinya kearah yang positif, baik bagi dirinya maupun lingkungan. Pendidikan tidak sekedar memberikan nilai–

nilai atau mengetahui melainkan pendidikan berfungsi mengembangkan apa yang secara potensial dan aktual telah dimiliki peserta didik. (Nana Syaodih Sukmadinata. 2009: 4)

Dengan adanya pendidikan diharapkan seseorang memiliki kualitas yang baik dan karakter yang baik sehingga memiliki keinginan untuk berkembang menjadi lebih baik. Pendidikan merupakan usaha sadar untuk meningkatkan pengetahuan yang terjadi antara peserta didik dan pendidik.

Dari beberapa pendapat para ahli di atas maka dapat disimpulkan bahwa pendidikan merupakan sarana untuk membantu seorang anak untuk dapat mengembangkan potensi-potensi yang ada dalam dirinya, baik itu secara langsung maupun tidak langsung agar mampu bermanfaat bagi kehidupannya dimasyarakat.

Menurut Tirtarahardja (2005:51), proses pendidikan terdapat beberapa unsur yaitu:

- a) Subjek yang dibimbing
- b) Orang yang membimbing
- c) Interaksi antara peserta didik dengan pendidik
- d) Kearah mana bimbingan ditujukan
- e) Pengaruh yang diberikan dalam bimbingan
- f) Cara yang digunakan dalam bimbingan
- g) Tempat dimana peristiwa bimbingan berlangsung

Menurut UU SISDIKNAS No. 20 (2003), tingkat atau jenjang pendidikan yaitu terdiri dari:

- a) Pendidikan dasar: Jenjang pendidikan awal selama 9 (sembilan) tahun yang diselenggarakan selama 6 tahun di SD dan 3 tahun di SLTP.
- b) Pendidikan menengah: Jenjang pendidikan lanjutan pendidikan dasar guna untuk menyiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang memiliki kemampuan dalam segala bidang dan memiliki kemampuan lebih lanjut dalam dunia kerja. Jenjang pendidikan selama 3 tahun di SLTA.
- c) Pendidikan tinggi: Jenjang pendidikan setelah pendidikan menengah yang mencakup program sarjana, magister, doktor, dan spesialis yang diselenggarakan oleh perguruan tinggi

Faktor yang mempengaruhi pendidikan menurut Hasbullah (2001:

63) adalah sebagai berikut :

a) Ideologi

Semua manusia dilahirkan ke dunia mempunyai hak yang sama khususnya hak untuk mendapatkan pendidikan dan peningkatan pengetahuan dan pendidikan.

b) Sosial Ekonomi

Semakin tinggi tingkat sosial ekonomi memungkinkan seseorang mencapai tingkat pendidikan yang lebih tinggi.

c) Sosial Budaya

Masih banyak orang tua yang kurang menyadari akan pentingnya pendidikan formal bagi anak-anaknya.

d) Perkembangan IPTEK (Ilmu Pengetahuan dan Teknologi)

Perkembangan IPTEK (Ilmu Pengetahuan dan Teknologi) menuntut untuk selalu memperbaharui pengetahuan dan keterampilan agar tidak kalah dengan negara maju.

e) Psikologi

Konseptual pendidikan merupakan alat untuk mengembangkan kepribadian individu agar lebih bernilai.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa persepsi pendidikan adalah cara pandang atau pola pikir seseorang terhadap pendidikan yang diterima melalui alat indera yang muncul setelah seseorang melakukan interaksi dengan lingkungan di sekitarnya, sehingga orang tersebut akan memberikan perhatian dan penilaian mengenai pendidikan dengan harapan dapat menumbuhkan minat siswa untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.

Seperti yang dikemukakan oleh Made Pidarta (2002:30) bahwa pendidikan merupakan sistem yang terbuka, pendidikan tidak dapat melaksanakan fungsinya dengan baik jika mengisolasi diri dengan lingkungan. Pendidikan berada dalam masyarakat dan merupakan milik masyarakat. Pemerintah menegaskan bahwa pendidikan merupakan tanggung jawab pemerintah, sekolah, orang tua dan masyarakat. Apa yang berpengaruh dalam kehidupan berpengaruh juga terhadap pendidikan. Sehingga persepsi tentang pendidikan diperoleh dari interaksi dengan orang lain dan lingkungannya yang didapat dari proses penginderaan sehingga akan membentuk pola pikir dan pandangan

seseorang terhadap pendidikan. sehingga dapat di tarik kesimpulan bahwa indikator dari persepsi pendidikan yaitu :

- a) Pentingnya pendidikan yang dirasakan siswa,
- b) Manfaat apa yang akan siswa dapat dari proses pendidikan, dan
- c) Informasi segala macam yang berhubungan dengan pendidikan yang akan membuat seseorang lebih tertarik pada pendidikan.

Dalam penelitian ini menggunakan indikator Made Pidarta (2002:30). Karena pendapat tersebut sudah cukup mencakup dalam aspek yang ada, mulai dari adanya sebuah penyerapan seperti mengenai seberapa pentingnya sebuah pendidikan dan sebuah pemahaman mengenai seberapa besar manfaat yang diperoleh dalam menempuh pendidikan dan mengetahui semua informasi yang berhubungan dengan pendidikan.

4. Biaya Pendidikan

a. Pengertian Biaya

Definisi biaya menurut Supriyono (2000) biaya adalah pengorbanan ekonomis yang dibuat untuk memperoleh barang atau jasa. Secara bahasa, biaya (*cost*) dapat diartikan sebagai pengeluaran, dalam istilah ekonomi biaya/pengeluaran dapat berupa uang atau bentuk moneter lainnya (Ardiansyah dalam Kabar Pendidikan).

Sementara itu, Henry Simamora (2002:36), berpendapat bahwa biaya merupakan kas atau setara kas yang dikorbankan untuk memperoleh barang atau jasa yang diharapkan memberikan manfaat, baik sekarang maupun masa yang akan datang. Dari pengertian di atas

dapat disimpulkan bahwa biaya adalah pengorbanan sumber ekonomi yang diukur dalam satuan uang (kas atau setara kas), untuk memperoleh barang atau jasa yang bermanfaat, baik yang terjadi sekarang maupun yang akan datang.

Menurut Mulyadi (2012:9) biaya adalah pengorbanan sumber ekonomi, yang diukur dalam satuan uang, yang telah terjadi atau kemungkinan terjadi untuk kepentingan tertentu. Sedangkan menurut Karter dan Usry dalam Krista (2006:29) biaya merupakan alat tukar, pengeluaran, atau pengorbanan untuk memperoleh suatu manfaat.

Menurut Bustami dan Nurlela (2006) mendefisikan biaya sebagai sumber ekonomis yang diukur dalam satuan uang yang telah terjadi atau kemungkinan akan terjadi untuk mencapai tujuan tertentu. Berdasarkan beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa biaya merupakan sebuah pengorbanan ekonomi yang di keluarkan oleh seseorang untuk memperoleh barang atau jasa yang diharapkan dapat memberikan manfaat baik yang terjadi maupun dimasa yang akan datang.

b. Biaya Pendidikan

Biaya pendidikan menurut Prof. Dr. Dedi Supriadi (2007), merupakan salah satu komponen instrumental (instrumental input) yang sangat penting dalam penyelenggaraan pendidikan. Tanpa dukungan biaya pendidikan yang memadai, maka proses pendidikan tidak akan berjalan dengan baik.

Menurut Karina (2011), dalam penelitian ini biaya pendidikan adalah keseluruhan pengorbanan finansial yang dikeluarkan oleh konsumen (orangtua mahasiswa atau mahasiswa) untuk keperluan selama menempuh pendidikan dari awal sampai berakhirnya pendidikan.

Sedangkan menurut Ardiansyah, (2008) Biaya pendidikan adalah biaya yang mencakup semua jenis pengeluaran yang berkenaan dengan penyelenggaraan pendidikan. Dalam pengertian ini mencakup banyak hal diantaranya yaitu semua jenis pengeluaran yang berhubungan dengan penyelenggaraan pendidikan, baik dalam bentuk uang maupun barang dan tenaga.

Abbas Ghozali (2012:1) menyatakan bahwa biaya pendidikan adalah merupakan nilai uang dari sumber daya pendidikan yang dibutuhkan untuk mengelola dan menyelenggarakan pendidikan, oleh karena itu untuk menghitung biaya pendidikan harus terlebih dahulu mengidentifikasi kebutuhan sumber daya pendidikan termasuk kualifikasi atau spesifikasi dan jumlahnya, untuk mengelola dan menyelenggarakan pendidikan. Abbas Ghozali (2012:1) juga menyatakan bahwa biaya pendidikan meliputi:

a) Biaya Pengelolaan Pendidikan

Biaya pengelolaan pendidikan adalah biaya-biaya yang dikeluarkan untuk kepentingan pengelolaan pendidikan baik oleh pemerintah dari tingkat pusat sampai tingkat daerah maupun masyarakat atau swasta. Biaya pengelolaan ini meliputi biaya operasi personalia untuk kesejahteraan pegawai, biaya operasi non personalia,

biaya investasi sumber daya manusia untuk meningkatkan kemampuan pegawai, dan biaya investasi sarana-prasarana.

b) Biaya Satuan Pendidikan

Penyelenggaraan pendidikan di satuan pendidikan memerlukan sumber daya pendidikan. Sumber daya pendidikan adalah segala sesuatu yang dipergunakan dalam penyelenggaraan pendidikan yang meliputi pendidik dan tenaga kependidikan, dan prasarana pendidikan. Penggunaan sumber daya pendidikan berimplikasi pada biaya pendidikan. Biaya pendidikan itu dapat dihitung per satuan pendidikan pertahun dan per peserta didik pertahun, keduanya dapat disebut sebagai biaya satuan pendidikan. Biaya satuan pendidikan terdiri dari biaya operasi dan biaya investasi. Biaya operasi terdiri dari biaya operasi personalia, meliputi gaji dan tunjangan pendidik dan tenaga kependidikan; biaya operasi non personalia yang terdiri dari alat tulis, bahan dan alat habis pakai, daya dan jasa, pemeliharaan dan perbaikan sarana-prasarana, transportasi, konsumsi, asuransi, pembinaan siswa dalam bentuk kegiatan ekstrakurikuler, pelaporan, dan uji kompetensi.

Biaya investasi meliputi biaya investasi Sumber Daya Manusia (SDM) dan investasi sarana-prasarana. Biaya investasi SDM berupa biaya untuk pengembangan pendidikan dan pengembangan tenaga kependidikan. Biaya investasi sarana dan prasarana meliputi lahan, taman, lapangan olahraga, lapangan upacara, bangunan, jaringan, perabot, peralatan perkantoran, dan media pendidikan.

c) Biaya Pribadi Peserta Didik

Biaya pribadi peserta didik adalah biaya yang ditanggung oleh peserta didik dalam menyediakan sumber daya pendidikan untuk bisa mengikuti proses pembelajaran secara teratur dan berkelanjutan. Biaya pribadi ini meliputi: biaya buku, transport pergi-pulang dari rumah ke sekolah, perlengkapan sekolah, pakaian seragam sekolah, bahan praktik, kursus tambahan, karya wisata, akomodasi, konsumsi, dan forgon earning. Biaya pribadi dihitung dalam waktu satu siklus, yaitu periode waktu dimana peserta didik belajar dapat mencapai kompetensi yang ditentukan.

Selain itu ada beberapa komponen dalam biaya pendidikan menurut Abdullah N.S. (1993), yaitu meliputi :

- a) Peningkatan kegiatan belajar mengajar;
- b) Pemeliharaan dan penggantian sarana dan prasarana pendidikan;
- c) Peningkatan pembinaan kegiatan mahasiswa;
- d) Kesejahteraan;
- e) Rumah tangga universitas; dan
- f) Biaya pembinaan, pemantauan, pengawasan dan pelaporan

Biaya pendidikan diperlukan untuk memfasilitasi pelaksanaan program belajar mengajar disekolah. Dan dalam setiap upaya untuk pencapaian tujuan pendidikan, baik tujuan yang bersifat kuantitatif maupun kualitatif, biaya pendidikan memiliki peranan yang sangat menentukan.

Menurut Bastian (2015:339) ada 4 unsur pokok dalam definisi biaya pendidikan yakni:

- a) Biaya merupakan pengorbanan sumber ekonomi
- b) Diukur dalam satuan uang
- c) Yang telah terjadi atau yang secara potensial akan terjadi
- d) Pengorbanan tersebut untuk tujuan pendidikan

Anwar dkk (Supriadi, 2006) mengemukakan bahwa dalam teori dan praktik biaya pendidikan, baik pada tataran makro maupun mikro, dikenal beberapa kategori biaya pendidikan:

- a) Biaya langsung (*direct cost*) dan biaya tidak langsung (*indirect cost*).

Biaya langsung adalah segala pengeluaran yang secara langsung menunjang penyelenggaraan pendidikan. Biaya tidak langsung adalah pengeluaran yang tidak secara langsung menunjang proses pendidikan tetapi memungkinkan proses pendidikan tersebut terjadi disekolah, misalnya biaya hidup siswa, biaya transportasi ke sekolah, biaya jajan, biaya kesehatan, dan harga kesempatan (*opportunity cost*).

- b) Biaya pribadi (*private cost*) dan biaya sosial (*social cost*).

Biaya pribadi adalah pengeluaran keluarga untuk pendidikan atau dikenal juga pengeluaran rumah tangga (*household expenditure*). Biaya sosial adalah biaya yang dikeluarkan oleh masyarakat untuk pendidikan, baik melalui sekolah maupun melalui pajak yang dihimpun oleh pemerintah kemudian digunakan untuk membiayai pendidikan.

- c) Biaya dalam bentuk uang (*monetary cost*) dan bukan uang (*non-monetary cost*).

Dalam kenyataanya, ketiga kategori biaya pendidikan tersebut dapat “bertumpang tindih” misalnya ada biaya pribadi dan biaya sosial yang bersifat langsung dan tidak langsung, serta berupa uang dan bukan uang, dan ada juga biaya langsung dan tidak langsung serta biaya pribadi dan sosial yang dalam bentuk uang maupun bukan uang.

Menurut Martin (2013 : 158), Biaya pendidikan dibagi menjadi 2 (dua) macam, yaitu :

- a) Biaya pembangunan adalah biaya yang diperlukan sekolah dalam memenuhi kebutuhan akan barang-barang atau sarana prasarana sekolah untuk memberikan pelayanan pendidikan dan dalam periode yang lama, seperti membangun gedung sekolah, membeli peralatan praktek dan lain-lain.
- b) Biaya rutin adalah biaya yang dikeluarkan dalam waktu yang terus menerus atau yang bersifat rutin, secara berulang-ulang setiap bulan, setiap semester, atau setiap tahun.

Menurut Lupioyadi dan Hamdani (2006), perguruan tinggi menggunakan penentuan biaya pendidikan yang berbeda untuk tiap mahasiswa dan program, antara lain :

- a) Berdasarkan program studi; contoh : ekonomi, teknik, bahasa, hukum.
- b) Berdasarkan tingkatan mahasiswa; contoh : mahasiswa S1 berbeda dengan pascasarjana, dimana biaya untuk pascasarjana lebih mahal.
- c) Berdasarkan beban kredit mahasiswa

- d) Berdasarkan jenis program mahasiswa; contoh : program dengan gelar (S1) atau nongelar/sarjana muda/diploma
- e) Berdasarkan waktu dan tempat perkuliahan; contoh : kelas malam hari berbeda biayanya dengan kelas reguler di siang hari

Pendapat menurut Suharsaputra (2010 : 261), biaya pendidikan meliputi:

- a) *Direct cost* (biaya langsung) adalah biaya yang secara langsung dapat dirasakan dalam pelaksanaan pendidikan dan dapat secara langsung pula meningkatkan mutu pendidikan.
- b) *Indirect cost* (biaya tidak langsung) meliputi biaya hidup, transportasi, dan biaya-biaya lainnya. *Social cost* dan *private cost*. *Social cost* merupakan biaya publik, yaitu biaya sekolah yang harus dibayar oleh masyarakat sedangkan *privatecost* adalah biaya yang dikeluarkan oleh keluarga yang membiayai sekolah anaknya, dan termasuk didalamnya *forgone oppurtunities* (biaya kesempatan yang hilang).

Dalam penelitian ini indikator biaya pendidikan yang digunakan adalah pendapat dari Suharsaputra (2010 : 261), karena pendapat ini sudah melingkupi beberapa aspek didalamnya. Sehingga peneliti memutuskan menggunakan pendapat tersebut sebagai tolak ukur dalam penelitian.

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli dapat disimpulkan bahwa biaya pendidikan adalah keseluruhan pengorbanan finansial yang dikeluarkan oleh konsumen (orang tua mahasiswa atau mahasiswa) untuk keperluan selama menempuh pendidikan dari awal sampai berakhirnya pendidikan. Dan biaya pendidikan terdiri dari pengeluaran biaya yang

sifatnya secara langsung menunjang dalam pelaksanaan kegiatan pendidikan misal biaya uang pendidikan bulanan/semesteran yaitu SPP, layananan kemahasiswaan dan lain-lain, serta pengeluaran biaya yang sifatnya tidak langsung tapi secara rutin dan terus menerus yang sifatnya masih menunjang proses pendidikan misalnya biaya hidup siswa, transportasi menuju ke sekolah, biaya jajan, biaya kesehatan, biaya pembelian alat tulis, dll.

5. Pengaruh Persepsi Pendidikan Terhadap Minat Melanjutkan ke Perguruan Tinggi

Persepsi pendidikan merupakan sebuah proses saat individu mengatur dan menginterpretasikan kesan-kesan sensoris mereka terhadap pendidikan. Dan persepsi pendidikan memiliki pengaruh yang positif terhadap minat siswa untuk melanjutkan ke perguruan tinggi. Hal ini dikarenakan persepsi pendidikan timbul dari adanya interaksi dengan orang lain dan lingkungan yang kemudian diterima oleh alat indra seseorang yang akan menjadi pola pikir atau pandangan terhadap pendidikan. Persepsi itu sendiri merupakan pandangan seseorang terhadap sesuatu yang akan memberikan respon bagaimana dan dengan apa seseorang akan bertindak.

Menurut Sarlito W Sarwono (2012) persepsi berlangsung saat seseorang menerima stimulus dari dunia luar yang ditangkap oleh organ – organ yang kemudian masuk ke dalam otak. Didalamnya terjadi proses berfikir yang pada akhirnya terwujud dalam sebuah pemahaman. Pemahaman ini kurang lebih disebut persepsi. Jika seseorang mendapat stimulus – stimulus yang baik tentang pendidikan maka akan mempengaruhi

pemahaman tentang pendidikan. Dan siswa yang memiliki persepsi yang baik tentang pendidikan akan menaruh perhatian lebih terhadap kelanjutan pendidikannya dan akan berjuang agar dapat melanjutkan pendidikannya dengan belajar lebih giat. Oleh karena itu persepsi pendidikan berpengaruh terhadap minat melanjutkan ke perguruan tinggi.

6. Pengaruh Biaya Pendidikan Terhadap Minat Melanjutkan ke Perguruan Tinggi

Biaya pendidikan mempunyai pengaruh positif terhadap minat siswa untuk melanjutkan ke perguruan tinggi. Hal ini dikarenakan biaya pendidikan dapat menunjang proses pembelajaran, seperti kelengkapan fasilitas belajar, lingkungan belajar, serta kemudahan-kemudahan lainnya yang mendukung kegiatan pembelajaran, sehingga siswa dapat mencapai hasil yang maksimal. Selain itu, Biaya pendidikan yang mahal menjadi permasalahan yang klasik dan sudah menjadi rahasia umum bagi hampir seluruh penduduk Indonesia yang sedang menimba ilmu dan menjadi salah satu penghalang masuk bagi kalangan masyarakat yang berpenghasilan rendah. Sebab biaya yang harus dikeluarkan untuk mendapatkan gelar sarjana pendidikan terbilang cukup besar. Hal tersebutlah yang menjadi faktor penghalang atau penghambat minat seseorang untuk melanjutkan ke perguruan tinggi. Oleh karena itu, biaya pendidikan memiliki pengaruh terhadap minat melanjutkan ke perguruan tinggi.

7. Pengaruh Persepsi Pendidikan dan Biaya Pendidikan Terhadap Minat Melanjutkan ke Perguruan Tinggi

Dalam minat melanjutkan ke perguruan tinggi terdapat dua faktor yang mempengaruhi yaitu faktor intern dan ekstern. Faktor intern merupakan faktor yang berasal dari dalam diri, dan persepsi tentang pendidikan merupakan faktor yang berasal dari dalam diri. sehingga dapat mempengaruhi minat untuk melanjutkan ke perguruan tinggi. Karena jika persepsi siswa tentang pendidikan itu baik maka minat siswa untuk melanjutkan ke perguruan tinggi semakin baik, begitupun sebaliknya, jika persepsi siswa tentang pendidikan itu rendah maka minat siswa untuk melanjutkan ke perguruan tinggi juga rendah.

Sedangkan faktor dari luar yaitu biaya pendidikan. Biaya pendidikan sendiri memiliki pengaruh terhadap minat untuk melanjutkan ke perguruan tinggi. Karena dengan biaya pendidikan yang memadai maka proses pembelajaran akan terfasilitasi dan proses pembelajaran dapat berjalan lancar, sehingga dapat mencapai hasil yang maksimal. Namun, apabila tidak adanya dukungan dari biaya pendidikan, maka proses pendidikan tidak akan berjalan dengan baik. Oleh sebab itu persepsi pendidikan dan biaya pendidikan memiliki pengaruh terhadap minat melanjutkan ke perguruan tinggi.

B. Penelitian yang Relevan

1. Penelitian yang dilakukan oleh Ayu Dwi Febriani (2015) di Desa Adiwerna Kecamatan Adiwerna Kabupaten Tegal pada siswa jenjang pendidikan menengah tentang pengaruh persepsi tentang pendidikan, lingkungan teman

sebayu, jenis sekolah, dan status sekolah terhadap minat melanjutkan ke perguruan tinggi pada siswa jenjang pendidikan menengah. Persepsi tentang pendidikan berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap minat melanjutkan ke perguruan tinggi pada siswa jenjang pendidikan menengah yang tinggal di Desa Adiwerna. Hal ini ditunjukkan dengan nilai signifikansi sebesar 0,042 dan berdasarkan pengujian *marginal effect* nilai koefisien probabilitas sebesar 0,0039. Setiap peningkatan persepsi tentang pendidikan pada kategori sangat baik akan meningkatkan probabilitas minat siswa untuk melanjutkan ke perguruan tinggi sebesar 0,39%.

Persamaan penelitian yang dilakukan dengan Ayu Dwi Febriani yaitu sama-sama meneliti minat melanjutkan ke perguruan tinggi. selain itu juga terdapat variabel terikat yang sama yaitu persepsi pendidikan.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Tuti Fitrawati (2017) Pengaruh biaya pendidikan, pendapatan orang tua, dan motivasi karir terhadap minat siswa melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi pada siswa kelas XI SMA Negeri 1 Talamau Kabupaten Pasaman Barat. Berdasarkan pengujian analisis regresi logistik yang telah dilakukan diperoleh hasil bahwa biaya pendidikan berpengaruh signifikan terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Hal ini dapat dilihat dari nilai sig Wald 0,022 < 0,05 sehingga menolak H₀ atau yang berarti biaya pendidikan memberikan pengaruh parsial yang signifikan terhadap minat siswa melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Biaya pendidikan mempengaruhi minat siswa melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi.

sebesar 77,39%, sedangkan sisanya 22,61% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

3. Rita Alfia (2016) dengan judul Pengaruh Citra Perguruan Tinggi, Biaya Pendidikan, Dan Fasilitas Perguruan Tinggi Terhadap Minat Siswa Sma N 1 Sitiung Untuk Melanjutkan Pendidikan Ke Perguruan Tinggi. Secara parsial, terdapat pengaruh positif dan signifikan antara biaya pendidikan terhadap minat siswa SMA N 1 Sitiung untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi (Y). Pada variabel biaya pendidikan diperoleh nilai koefisien regresi 0,126 dengan t_{hitung} sebesar $2,278 > t_{tabel}$ 1,65605 dengan nilai signifikan $0,024 < 0,05$ berarti H_a diterima dan H_o ditolak. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara biaya pendidikan terhadap minat siswa SMA N 1 Sitiung untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi.
4. Penelitian yang dilakukan oleh Erwin Desiadi (2015) dengan judul pengaruh lingkungan sosial dan persepsi tentang pendidikan terhadap minat melanjutkan ke perguruan tinggi pada siswa jenjang menengah yang bertempat tinggal di desa Sungai Loban Kecamatan Sungai Loban Kabupaten Tanah Bumbu. Berdasarkan hasil analisa regresi berganda menunjukkan bahwa secara parsial persepsi tentang pendidikan berpengaruh terhadap minat melanjutkan ke perguruan tinggi yang ditunjukkan dengan nilai t_{hitung} sebesar 4,518 dengan tingkat signifikansi 0,000, karena tingkat signifikansi yang diperoleh kurang dari 0,05, menunjukkan bahwa nilai t yang diperoleh signifikan dan secara parsial persepsi tentang pendidikan dapat dilihat dari nilai r^2 , yaitu sebesar 0,4173 atau 41,73 % yang

merupakan pengkuadratan 0,646 yang artinya persepsi tentang pendidikan memiliki pengaruh terhadap minat melanjutkan ke perguruan tinggi.

5. Penelitian yang dilakukan oleh Trias Setyowati (2015) dengan judul pengaruh kualitas pelayanan, promosi, biaya pendidikan dan image of brand terhadap minat melanjutkan ke perguruan tinggi pada mahasiswa universitas muhammadiyah Jember. berdasarkan hasil analisis regresi biaya pendidikan memiliki nilai yang dapat dilihat dari hasil uji t menghasilkan t_{hitung} sebesar 7,600 dengan signifikansi sebesar 0,000. $T_{hitung} > t_{tabel}$ yang nilainya 1,392 dengan tingkat signifikansi 0,000 kurang dari 0,05. Maka dapat diketahui biaya pendidikan berpengaruh positif terhadap minat melanjutkan ke perguruan tinggi.

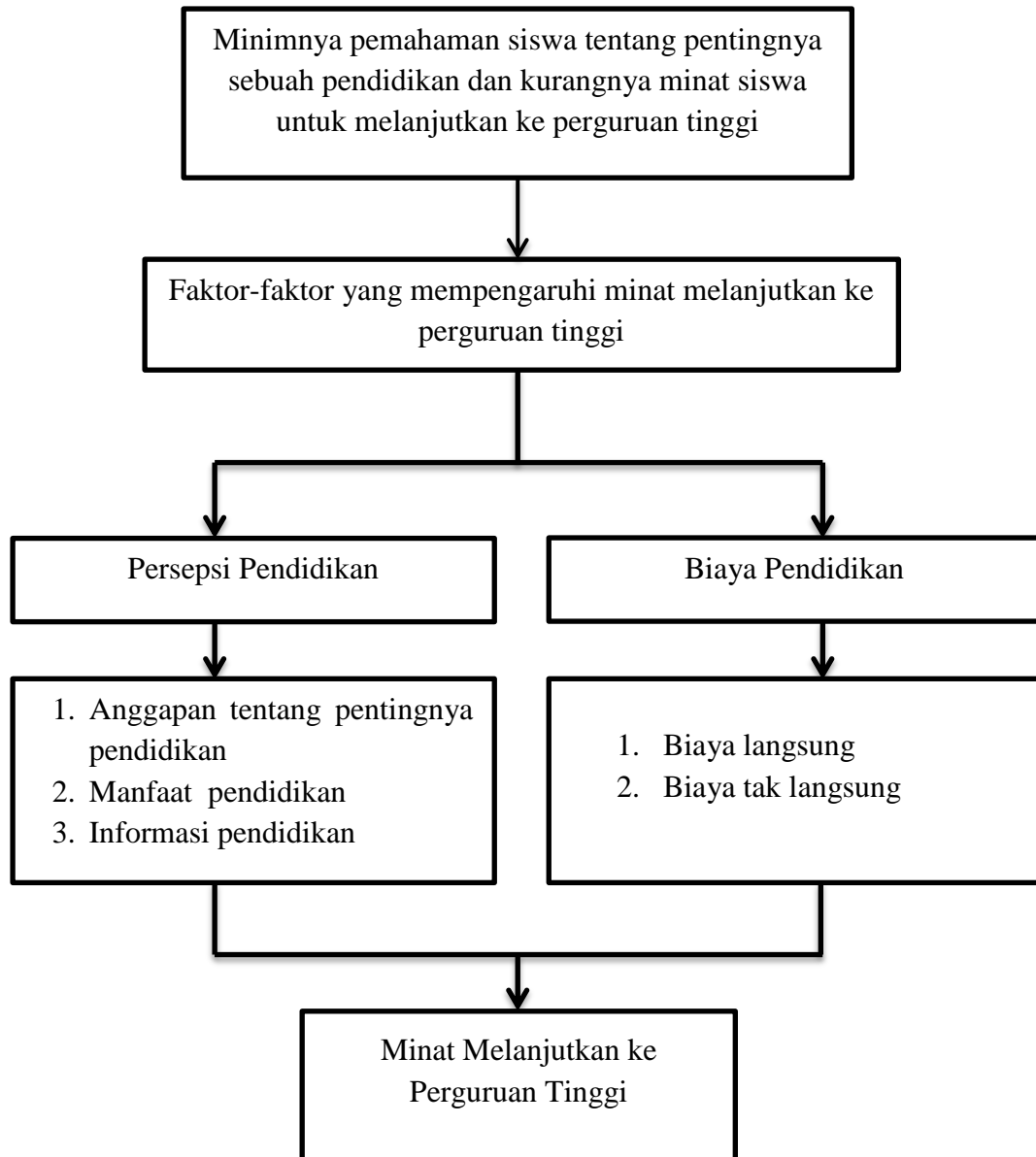
C. Kerangka Berpikir

Minat melanjutkan keperguruan tinggi adalah keinginan atau ketertarikan serta perhatian siswa untuk dapat melanjutkan keperguruan tinggi tanpa adanya suatu paksaan. Seperti halnya yang diungkapkan oleh Muhibin Syah (2011:175) minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi adalah ketertarikan siswa untuk melanjutkan studi ke perguruan tinggi yang tumbuh secara sadar dalam diri siswa tersebut. Minat timbul karena siswa memiliki keinginan dan kemauan yang disertai rasa senang. Dan siswa yang mempunyai minat melanjutkan ke perguruan tinggi akan menaruh perhatian lebih terhadap perguruan tinggi yang dia minati dan akan berusaha semaksimal mungkin dalam belajar agar dapat memperoleh prestasi yang baik. Minat melanjutkan keperguruan tinggi dapat dipengaruhi oleh persepsi mereka sendiri akan pendidikan. Persepsi pendidikan merupakan anggapan seseorang mengenai

pendidikan. Dan persepsi pendidikan ini timbul dari adanya interaksi dengan orang lain dan lingkungan yang diterima oleh alat indra seseorang yang akan menjadi pola pikir atau pandangan terhadap pendidikan. Siswa yang memiliki persepsi yang baik tentang pendidikan akan menaruh perhatian lebih terhadap kelanjutan pendidikannya dan akan berusaha dengan belajar lebih giat agar dapat melanjutkan pendidikannya.

Adapun faktor lain yang ikut mempengaruhi minat melanjutkan ke perguruan tinggi yaitu biaya pendidikan. Biaya pendidikan adalah keseluruhan pengorbanan finansial yang dikeluarkan oleh konsumen (orang tua mahasiswa atau mahasiswa) untuk keperluan selama menempuh pendidikan dari awal sampai berakhirnya pendidikan. Biaya dalam pendidikan meliputi Biaya Langsung (*direct cost*) dan Biaya Tidak Langsung (*indirect cost*). Dengan biaya yang memadai dapat menunjang proses pembelajaran, seperti kelengkapan fasilitas belajar, lingkungan belajar, serta kemudahan-kemudahan lainnya yang mendukung kegiatan pembelajaran, sehingga siswa dapat mencapai hasil yang maksimal dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan uraian berbagai faktor diatas diduga bahwa variabel minat melanjutkan ke perguruan tinggi (Y) dipengaruhi oleh persepsi pendidikan (X1) dan biaya pendidikan (X2), maka dapat digambarkan kerangka berpikir sebagai berikut:



Gambar 2.1 Kerangka Berpikir

D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap masalah penelitian yang kebenarannya masih harus diuji. Berdasarkan pemaparan kerangka berpikir dan permasalahan diatas, maka hipotesis penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan secara parsial persepsi pendidikan terhadap minat untuk melanjutkan ke perguruan tinggi pada siswa kelas XI SMA Muhammadiyah 3 Kedungadem.
2. Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan secara parsial biaya pendidikan terhadap minat melanjutkan ke perguruan tinggi pada siswa kelas XI SMA Muhammadiyah 3 Kedungadem.
3. Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan secara simultan antara persepsi pendidikan dan biaya pendidikan terhadap minat melanjutkan ke perguruan tinggi pada siswa kelas XI SMA Muhammadiyah 3 Kedungadem.

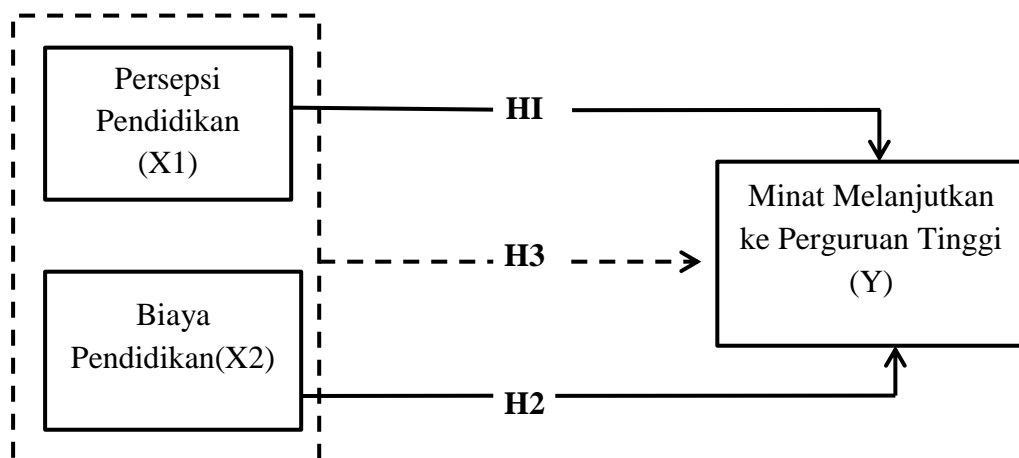
BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Rancangan penelitian diartikan sebagai strategi mengatur latar penelitian agar peneliti memperoleh data yang valid sesuai dengan karakteristik variabel dan tujuan penelitian. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif. Dan penelitian ini tergolong analisis asosiatif kausal yang mencari hubungan antara satu variabel dengan variabel lain, yang bersifat sebab akibat, dan memaparkan variabel-variabel yang berkaitan antara persepsi pendidikan dan biaya pendidikan terhadap minat melanjutkan ke perguruan tinggi pada siswa kelas XI SMA Muhammadiyah 3 Kedungadem.

Sesuai dengan tujuan penelitian dan hipotesis penelitian, teridentifikasi sebanyak tiga variabel yang akan di teliti, yang terdiri dari dua variabel bebas yaitu 1) persepsi pendidikan, 2) biaya pendidikan dan satu variabel terikat tentang 3) minat melanjutkan ke perguruan tinggi. Rancangan variabel penelitian pada gambar 3.1 berikut:



Sumber : Sugiyono (2011:11)

Gambar 3.1 : Paradikma pengaruh persepsi pendidikan dan biaya pendidikan terhadap minat melanjutkan ke perguruan tinggi.

Keterangan :

————→ : Pengaruh parsial antara variabel bebas terhadap variabel terikat

- - - -> : Pengaruh simultan antara variabel bebas terhadap variabel terikat

B. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Menurut Sugiyono (2014:117) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Menurut menurut (Ferdinand, 2006) populasi adalah gabungan dari seluruh elemen yang berbentuk peristiwa, hal, atau orang yang memiliki karakteristik yang serupa yang menjadi pusat perhatian seorang penelitian karena itu dipandang sebagai sebuah semesta penelitian. Sedangkan Suharsimi Arikunto (2013: 173), populasi merupakan keseluruhan dari subjek dalam penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI SMA Muhammadiyah 3 Kedungadem sebanyak 37 siswa yang terdiri dari 19 siswa dari kelas XI IPA dan 18 siswa kelas XI IPS.

2. Sampel

Menurut Sugiyono (2013:124) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sampel dapat diberlakukan apabila populasi terlalu besar dan peneliti tidak dapat

mempelajari semuanya karena beberapa kendala seperti keterbatasan dana, tenaga dan waktu.

Sedangkan menurut Ferdinand (2006), sampel adalah subset dari populasi, terdiri dari beberapa anggota populasi. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan sampling jenuh. Karena jumlah responden atau populasi dalam penelitian ini hanya sedikit, sehingga semua populasi dijadikan sampel. Jadi, sampel dalam penelitian ini adalah semua kelas XI SMA Muhammadiyah 3 Kedungadem yang berjumlah 37 siswa.

C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara-cara yang dapat digunakan peneliti untuk mengumpulkan data dan keterangan-keterangan lainnya dalam penelitian. Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan adalah:

1. Kuesioner (Angket)

Kuesioner (angket) merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Dalam penelitian ini jenis kuesioner yang digunakan adalah kuesioner tertutup. Sehingga responden tinggal memberi tanda *checklist* (✓) pada alternatif jawaban yang sudah tersedia sesuai dengan keadaan subjek. Dalam penelitian ini kuesioner digunakan untuk menjawab pertanyaan mengenai seberapa besar pengaruh persepsi tentang pendidikan dan biaya pendidikan terhadap minat melanjutkan ke perguruan tinggi.

2. Interview/wawancara

Menurut Riduwan (2015:74) wawancara adalah suatu cara pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh informasi secara langsung dari sumbernya. Wawancara digunakan untuk mengetahui informasi dari responden secara lebih mendalam serta apabila jumlah respondennya hanya sedikit. Dalam penelitian ini jenis wawancara yang digunakan adalah wawancara tidak terstruktur.

Menurut Sugiyono (2010:197) wawancara tidak terstruktur adalah Wawancara yang bebas di mana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan. Wawancara tidak terstruktur atau terbuka, sering digunakan dalam penelitian pendahuluan atau malahan untuk penelitian yang lebih mendalam tentang responden.

Pada penelitian pendahuluan, peneliti berusaha untuk mendapatkan informasi awal tentang berbagai isu atau permasalahan yang ada pada obyek, sehingga peneliti dapat menentukan secara pasti permasalahan atau variabel apa yang harus diteliti. Wawancara digunakan untuk melengkapi hasil penelitian mengenai pengaruh persepsi tentang pendidikan dan biaya pendidikan terhadap minat melanjutkan ke perguruan tinggi. Maka dilakukan wawancara pada siswa kelas XI SMA Muhammadiyah 3 Kedungadem. Alasan peneliti melakukan wawancara diantaranya untuk memperoleh data yang lebih dalam mengenai subjek penelitian yang diteliti.

3. Dokumentasi

Menurut Suharsimi Arikunto (2010:274) metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal – hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda, dan sebagainya. Penggunaan teknik pengumpulan data dengan dokumentasi dimaksudkan untuk mendapatkan jumlah keseluruhan pada siswa kelas XI SMA Muhammadiyah 3 Kedungadem yang melanjutkan ke perguruan tinggi dan yang tidak.

D. Instrumen Penelitian

Pada prinsipnya penelitian merupakan kegiatan pengukuran terhadap suatu fenomena baik sosial maupun alam. Meneliti dengan data yang sudah ada lebih tepat kalau dinamakan membuat laporan dari pada melakukan penelitian. Namun demikian dalam skala yang paling rendah laporan juga dapat dinyatakan sebagai bentuk penelitian. Karena pada prinsipnya meneliti adalah melakukan pengukuran, maka harus ada alat ukur yang baik. Instrumen penelitian merupakan salah satu aspek yang berperan dalam kelancaran dan keberhasilan dalam suatu penelitian. Menurut Sugiyono (2013) instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun fenomena sosial yang diamati. Dan instrumen dapat mempermudah peneliti dalam mengumpulkan data.

Untuk memperoleh data penelitian, peneliti menggunakan instrumen yang ditujukan kepada responden. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket tertutup. Dan untuk variabel persepsi pendidikan dan biaya pendidikan menggunakan skala Likert dengan 1 - 4 skala. Responden harus

memilih salah satu jawaban yang sesuai dengan kondisi dirinya. Berikut alternatif jawaban untuk setiap butir beserta skor untuk pernyataan positif dan negatifnya.

Tabel 3.1 Skor Alternatif Jawaban

Alternatif Jawaban	Skor untuk pernyataan	
	Positif	Negatif
Sangat setuju	4	1
Setuju	3	2
Kurang Setuju	2	3
Tidak Setuju	1	4

Berikut ini juga disajikan kisi-kisi instrumen untuk mengungkap persepsi pendidikan dan biaya pendidikan serta minat melanjutkan ke perguruan tinggi yang digunakan dalam penelitian.

Tabel 3.2 Kisi-kisi Instrumen

No	Variabel	Indikator	Jumlah Butir Soal
1	Persepsi Pendidikan	Pentingnya Pendidikan	5
		Manfaat Pendidikan	5
		Informasi Pendidikan	5
2	Biaya Pendidikan	Biaya Langsung	7
		Biaya Tak Langsung	3
3	Minat Melanjutka ke Perguruan Tinggi	Adanya pemusatan perhatian	3
		Adanya Keingintahuan	3
		Adanya Motivasi	6
		Adanya Kebutuhan	3

Selain menggunakan angket, juga menggunakan wawancara langsung kepada siswa untuk mengetahui tanggapan mereka mengenai persepsi pendidikan dan biaya pendidikan terhadap minat melanjutkan ke perguruan tinggi. Wawancara yang digunakan dalam peneitian ini adalah wawancara tidak terstruktur.

Sebelum melakukan penelitian ini, terlebih dahulu diadakan uji coba instrumen. Uji coba instrumen ini dimaksudkan untuk mengetahui kualitas apakah instrumen yang disusun merupakan instrument yang baik untuk penelitian. Instrumen dikatakan baik harus memenuhi dua persyaratan penting yaitu valid dan reliabel, sehingga berdasarkan uji coba tersebut dapat diketahui validitas dan reliabilitas dari data penelitian yang telah disusun.

1. Uji validitas

Validitas instrument adalah ukuran tingkat kesahihan (keabsahan) suatu instrument. Suatu instrument yang valid memiliki tingkat kesahihan yang tinggi (Arifin, 2009: 103). Dalam penelitian ini menggunakan validitas internal yaitu dengan cara melakukan analisis butir. Validitas internal dicapai bila terdapat kesesuaian antara bagian-bagian instrument dengan instrument secara keseluruhan. Dengan kata lain sebuah instrument dikatakan memiliki validitas internal apabila setiap bagian instrument mendukung “misi” instrument secara keseluruhan, yaitu mengungkap data dari variabel yang dimaksud. Untuk melakukan uji validitas menggunakan bantuan SPSS for Windows versi 16. Dalam penelitian ini, untuk memenuhi persyaratan validitas ditempuh prosedur validitas isi (*content validity*).

Untuk memenuhi persyaratan validitas isi, variabel penelitian dijabarkan menjadi sub variabel-variabel, indikator-indikator dan butir-butir pertanyaan kuesioner berdasarkan landasan teori yang relevan. Setelah itu, kuesioner hasil rancangan dikonsultasikan kepada para ahli yang dipandang memahami variabel yang sedang diteliti dan juga kepada para ahli dalam pembuatan instrument (Murwani, 2009:5).

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah suatu ukuran tingkat keajekan, tingkat kehandalan, atau tingkat dapat dipercaya suatu instrument Arifin (2009: 104). Sedangkan uji reliabilitas yaitu dimaksudkan untuk menguji sejauh mana konsistensi item kuesioner yang digunakan dalam penelitian apabila pengukuran dilakukan secara berulang. Untuk mengetahui reliabel atau tidaknya kuesioner variabel penelitian dalam penelitian ini, digunakan *Cronbach's Coefficient Alpha* yang menunjukkan seberapa baik korelasi positif antara satu item dengan item yang lainnya dalam satu kuesioner. Dan suatu kuesioner dapat dikatakan reliabel jika nilai *Cronbach's Coefficient Alpha* lebih besar dari 0,6. Perhitungan nilai ini menggunakan bantuan SPSS for Windows versi 16.0.

E. Teknik Analisis Data

Untuk dapat mengelola data penelitian maka diperlukan suatu analisis data, karena dengan adanya analisis data maka diperoleh hasil sehingga dapat memperoleh kesimpulan yang benar dan dapat dipertanggung jawabkan. Dalam analisis data tentang persepsi pendidikan dan biaya pendidikan terhadap minat melanjutkan ke perguruan tinggi pada siswa kelas XI SMA Muhammadiyah 3 Kedungadem, peneliti menggunakan teknik analisis regresi berganda (Multiple Regration) .

Penelitian ini menggunakan regresi berganda untuk mengetahui seberapa besar pengaruh dari variabel persepsi pendidikan dan biaya pendidikan secara Parsial dan Simultan terhadap minat melanjutkan ke

perguruan tinggi. Bentuk rumus matematis dari analisis regresi berganda yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Dimana:

$X_1 X_2$ = variabel bebas

Y = variabel terikat

a = Konstanta

$b_1 b_2$ = bilangan koefisien regresi

e = error

Pengujian Hipotesis

Menurut Sugiyono (2014) statistik hipotesis diartikan sebagai pernyataan mengenai keadaan populasi (parameter) yang akan diuji kebenarannya berdasarkan data yang diperoleh dari sampel penelitian (statistik). Jadi, maksudnya adalah taksiran keadaan populasi melalui data sampel. Oleh karena itu dalam statistik yang diuji adalah hipotesis nol. Maka untuk menguji hipotesis digunakan uji t untuk mengetahui hubungan dari masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat secara Parsial. Sedangkan untuk mengetahui pengaruh dari variabel bebas secara Simultan terhadap variabel terikat digunakan uji F.

a) Uji t

Uji t digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh yang signifikan dari tiap-tiap variabel bebas terhadap variabel terikat, dan untuk derajat signifikan yang digunakan bernilai 0,05. Dalam penelitian ini, data

dianalisis menggunakan SPSS. Hipotesis yang digunakan adalah sebagai berikut:

H₀ : Persepsi pendidikan dan biaya pendidikan tidak berpengaruh secara parsial minat melanjutkan ke perguruan tinggi.

H₁ : Persepsi pendidikan dan biaya pendidikan berpengaruh secara parsial minat melanjutkan ke perguruan tinggi.

Kesimpulan :

Jika probabilitas $t < 0,05$ maka H₀ ditolak

Jika probabilitas $t > 0,05$ maka H₁ diterima

b) Uji F

Uji F untuk mengetahui pengaruh variabel bebas secara simultan terhadap variabel terikat. Dalam penelitian ini, data dianalisis dengan menggunakan bantuan program komputer SPSS. Hipotesis yang digunakan adalah sebagai berikut:

H₀ : Persepsi pendidikan dan biaya pendidikan tidak berpengaruh secara parsial minat melanjutkan ke perguruan tinggi.

H₁ : Persepsi pendidikan dan biaya pendidikan berpengaruh secara parsial minat melanjutkan ke perguruan tinggi.

Kesimpulan :

Jika probabilitas $t < 0,05$ maka H₀ ditolak

Jika probabilitas $t > 0,05$ maka H₁ diterima.